

Peningkatan Hasil Belajar Tema Pengalamanku Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Benar Salah Berantai Berbantuan Kartu Kata pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Kedungsari

Ismanita Sapuji
SD Negeri 2 Kedungsari
ismanita.23@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Hal ini terjadi karena pembelajaran didominasi oleh guru, hanya sebagian kecil dari siswa yang dapat mengikuti pembelajaran secara baik. Untuk meminimalisasi dominasi guru dalam pembelajaran, maka guru perlu merencanakan dan mengembangkan model dan media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model benar salah berantai berbantuan kartu kata. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus dengan 2 pertemuan dalam tiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa pada kondisi awal sebesar 63,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 45%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu sebesar 70,00 dan persentase ketuntasan sebesar 60,00%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 75,00 dan presentase ketuntasan sebesar 75%. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus III nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan sebesar 80,00 dengan persentase ketuntasan sebesar 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran benar salah berantai berbantuan kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Hasil belajar, Bahasa Indonesia, benar salah berantai, kartu kata

Abstract

The learning outcomes of class II students at SDN 2 Kedungsari, Singorojo District, Kendal Regency in semester 2 of the 2021/2022 Academic Year on the theme My experience, the content of Indonesian lessons is low. This happens because learning is dominated by the teacher, only a small proportion of students can follow the lesson well. To minimize teacher dominance in learning, teachers need to plan and develop learning models and media. One of the learning models that can be used is the true-false model with the help of word cards. This study uses Classroom Action Research (CAR), which consists of 3 cycles with 2 meetings in each cycle. The subjects in this study were grade II students at SD Negeri 2 Kedungsari, Singorojo District, Kendal Regency, semester 2 of the 2021/2022 academic year, with a total of 20 students consisting of 9 male students and 11 female students. The results showed that the average value of students in the initial conditions was 63.50 with a completeness percentage of 45%. This condition experienced an increase in the average value of students in cycle I, which was equal to 70.00 and the percentage of completeness was 60.00%. In cycle II the average value of students is equal to 75.00 and the percentage of completeness is 75%. Then after continuing to cycle III the average value of students again increased by 80.00 with a completeness percentage of 90%. Thus it can be concluded that the application of the true-false learning model with the help of word cards can improve learning outcomes with the theme My experience, Indonesian language lesson content for second grade

students at SD Negeri 2 Kedungsari, Singorojo District, Kendal Regency, semester 2 of the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Learning outcomes, Indonesian, right wrong chain, word cards*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendidikan bahasa dasar untuk siswa SD. Berbahasa dapat mengembangkan siswa dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Tujuan pembelajaran bahasa di SD ialah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa. Pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran pokok yang memiliki empat kompetensi/kemampuan yang harus dicapai anak, yaitu kemampuan membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Pelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai pelajaran pondasi, karena dalam pelajaran bahasa Indonesia inilah anak diajari membaca dan menulis, tanpa dasar membaca dan menulis maka mata pelajaran yang lain sulit dipahami.

Tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, Pengajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah mengajarkan Bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Untuk itu, fungsi pengajaran Bahasa Indonesia, selain untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, ada fungsi lainnya yaitu : a) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, b) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, c) Sarana peningkatan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, d) Sarana penyebaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks untuk berbagai keperluan dan berbagai masalah dan e) Sarana pengembangan kemampuan intelektual/penalaran.

Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu fungsi pengajar adalah penggerak terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai penggerak, pengajar harus memenuhi beberapa kriteria yang menyatu dalam diri pengajar agar dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya.

Namun kenyataan yang di kelas II SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia belum berjalan optimal. Hal tersebut tampak pada proses pembelajaran yang belum efektif karena mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah atau kurang optimal. Proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Interaksi edukasi pada pembelajaran tematik masih bersifat satu arah. Guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang bermakna, siswa sulit memahami materi, dan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, sehingga berimbas pada hasil belajar yang rendah pula.

Munculnya masalah tersebut dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa (tidak interaktif), siswa kurang diberi kesempatan untuk mengungkapkan kemampuan dirinya. Siswa kurang diberi kebebasan untuk berpikir kritis, berkreasi, berinovasi. Proses pembelajarannya terasa monoton kurang bervariasi, siswa dijadikan obyek pembelajaran, akhirnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang terjadi di kelas saat ini, masih dikelola secara klasikal artinya semua siswa diperlakukan sama oleh guru. Pada pembelajaran klasikal komunikasi yang terjadi hanya searah, yaitu dari guru ke siswa, dan hampir tidak terjadi sebaliknya. Oleh sebab itu pembelajaran didominasi oleh guru, hanya sebagian kecil dari siswa yang dapat mengikuti pembelajaran secara baik. Untuk meminimalisasi dominasi guru dalam pembelajaran, maka guru perlu merencanakan dan mengembangkan model dan media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model benar salah berantai berbantuan kartu kata.

Model benar salah berantai adalah pembelajaran dengan cara mengerjakan tugas secara bergilir atau berputar dan pembelajaran ini dapat mendorong kerjasama kelompok dalam belajar. Dengan model pembelajaran tipe benar salah berantai ini, siswa dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak. Materi-materi yang bahan bacaannya dimiliki oleh siswa akan sangat baik diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe ini (Hisyam, 2011: 26).

Selain penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan, guru juga perlu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi

perantara dalam terjadinya pembelajaran. Berdasarkan fungsinya media dapat berbentuk alat peraga dan sarana, alat praktikum, tetapi dalam keseharian kita tidak terlalu membedakan antara alat peraga dan sarana. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2002: 2) bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi, (2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Dengan bantuan penggunaan media pembelajaran diharapkan siswa berpartisipasi lebih aktif, mereka tidak hanya melihat, mendengar, dan memperhatikan saja, tetapi mereka juga harus melakukan/latihan, sehingga pembelajaran dapat dilakukan siswa sendiri.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat maka peneliti tertarik untuk melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Pengalamanku Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Benar Salah Berantai Berbantuan Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

KAJIAN TEORI

Belajar

Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman 2009: 35) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Hamalik (2003: 28) menyimpulkan bahwa belajar merupakan “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Pada umumnya proses belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor terjadi pada individu ke arah positif, yaitu keadaan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor berorientasi ke arah lebih maju dari keadaan sebelumnya (Khoiri, dkk, 2019: 132).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil usaha secara sadar oleh individu berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hendak dicapai pada penelitian ini terbatas pada ranah kognitif jenjang pemahaman.

Hasil Belajar

Menurut Hamdayama (2016: 28) hasil belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Sedangkan menurut Dahar dalam Purwanto (2010: 43) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori. Dengan diberikannya stimulus yang diambil dari lingkungan yang ada disekitar siswa diharapkan bisa membuat siswa menemukan stimulus yang baru dalam pemikirannya masing-masing.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2015: 62). Hasil belajar ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik. Sehingga baik hasil belajar maupun keaktifan keduanya saling berkaitan dan mendukung satu dengan lainnya.

Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan apakah metode, strategi, media, model pembelajaran, dan hal lain yang dilakukan

dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil belajar siswa masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditentukan, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru gagal. Dan jika hasil belajar siswa diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Arikunto (2007: 121) bahwa guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar siswa mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa maupun guru. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui atau mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Dalam penelitian ini dilakukan pada kelas II SDN 2 Kedungsari dengan mengukur hasil belajar siswa melalui uji kompetensi. Peneliti memberikan uji kompetensi tersebut pada setiap akhir pertemuan siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh individu atas kemampuannya dalam bidang tertentu yang dinyatakan dengan nilai, kemampuannya tersebut meliputi aspek pengetahuan, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini peneliti hanya terfokus mengukur hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik diciptakan berdasarkan dengan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terutama untuk mencukupi padatnya materi pada kurikulum sehingga pemerintah membuat pembelajaran tematik yang rangkum di dalam tema-tema untuk pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2005: 6) bahwa pembelajaran tematik adalah usaha dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan ruang agar siswa ikut terlibat secara besar dalam belajar.

Dalam pembelajaran tematik siswa tidak menggunakan muatan IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau muatan pelajaran lainnya, karena tema dalam pembelajaran tematik sudah dilebur menjadi satu dari berbagai muatan pembelajaran tersebut sehingga siswa tidak menyadari perpindahan muatan pelajaran tersebut. Dengan pembelajaran tematik siswa lebih mudah melakukan observasi, bertanya, bernalar serta mengkomunikasikan materi yang telah di dapat dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik.

Faktor-faktor diberlakukan pembelajaran tematik sebagai berikut: 1) siswa melihat dunia sebagai kebutuhan yang sangat berhubungan. 2) muatan pelajaran dalam sekolah menghasilkan banyak output yang sama, dan 3) terdapat muatan pelajaran yang saling berkaitan sehingga meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Kemendikbud, 2014: 66). Kurikulum 2013 menuntut proses belajar mengajar secara tematik dalam artian sesungguhnya dan dapat di kategorikan karakteristik pembelajaran tematik, yaitu: 1) berpusat kepada siswa, 2) memberikan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, 3) pemisahan muatan pelajaran tidak terlihat dan siswa tidak menyadari adanya perubahan mata pelajaran dalam suatu pembelajaran, 4) menyajikan konsep dari berbagai macam muatan pelajaran, 5) bersifat fleksibel dan, 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kondisi siswa (Hernawan, 2009:1).

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memberikan ruang yang luas untuk siswa mengeksplorasi materi sehingga terjadi timbal balik yang besar antara guru dan siswa, dilihat dari siswa yang telah eksplorasi materi akan menimbulkan banyak pertanyaan dalam prosesnya sehingga guru hanya sebagai pemberi fasilitas siswa serta dengan siswa yang melakukan eksplorasi materi secara mandiri siswa akan dapat pengalaman-pengalaman yang bermakna.

Model Pembelajaran Benar Salah Berantai

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*). Model pembelajaran merupakan suatu acuan atau prosedur yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Abdullah (2013: 89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya menurut pendapat Suprijono (2009: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan menurut Prastowo (2013: 65) model pembelajaran merupakan suatu acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.

Kemudian menurut Hosnan (2014: 337) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu acuan atau prosedur yang dirancang secara sistematis oleh guru yang digunakan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan belajar.

Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai merupakan pengembangan dari strategi Benar atau Salah, strategi ini mendorong kerja sama kelompok dalam belajar. Dengan strategi ini siswa dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media Pembelajaran. (Arsyad, 2009: 2).

Kartu Kata

Kartu kata adalah kartu yang berisi satu kata yang telah memiliki arti. Kartu kata yang dimaksud adalah kertas tebal yang dipotong dengan ukuran tertentu berbentuk persegi dengan berisikan tulisan huruf-huruf abjad yang tersusun membentuk kata yang mempunyai makna atau maksud. Kata dalam kartu kata bisa berarti kata benda, kata sifat dan kata kerja.

Menurut Suyanto (2010: 66) Teknik Kartu kata merupakan teknik pembelajaran kata majemuk melalui kartu. Kartu tersebut berukuran 2 cm dan lebar dan panjangnya 15 cm yang didalamnya tertukis kata tunggal. Permainan ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok. Teknik kartu kata ini bertujuan agar siswa dengan mudah, senang, bergairah dalam memahami kata majemuk melalui proses yang dilalui sendiri.

Kartu kata dalam penelitian ini berisi pernyataan atau kalimat yang digunakan dalam permainan benar salah berantai. Pernyataan yang ada dalam kartu kata akan dinyatakan benar atau salah oleh setiap kelompok. Dengan menggunakan media kartu kata diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang peneliti miliki, maka penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kedungsari yang beralamat di Dusun Baon Suruhan Desa Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022.

Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru sekolah SDN 2 Kedungsari. Sedangkan responden penelitian adalah siswa kelas II semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Jumlah murid 20 orang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari siswa kelas II semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dengan segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan prestasi belajar siswa.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini berupa dokumen-dokumen SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dan olah data dari observer teman sejawat dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi untuk data kondisi awal, teknik observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, dan teknik tes praktik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran tema Pengalamanku kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang diamati atau diteliti. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda check (√) atau kata ya jika hal yang diamati muncul atau mendeskripsikan hasil observasi menggunakan kata-kata. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Observasi ini akan dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru dan teman sejawat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

b. Tes

Teknik pengumpulan data berupa tes macamnya adalah: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan tes yang dibuat guru dalam bentuk tes tertulis. Metode tes digunakan karena dianggap sebagai alternatif terbaik untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa. Butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal uraian. (Terlampir)

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil gambar yang berupa foto aktivitas siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian.

d. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pedoman/lembar pengamatan (observasi) digunakan untuk mengamati kegiatan dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran benar salah berantai berbantuan kartu kata.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran benar salah berantai berbantuan kartu kata dalam pembelajaran tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.
- 3) Tes digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Dalam penelitian ini hasil kegiatan pembelajaran diukur melalui tes. Dalam tes tersebut siswa diasah pengetahuan dan pemahamannya mengenai materi yang dipelajari pada tindakan siklus I. Hasil belajar siswa yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval Nilai	Predikat	Jumlah Siswa	Keterangan
91 - 100	A	2	Tuntas
81 - 90	B	4	Tuntas
70 - 80	C	2	Tuntas
< 70	D	12	Belum Tuntas

Hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan analisis Hasil Belajar Siswa menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I belum tuntas, terlihat dari 20 siswa secara keseluruhan ada 8 siswa atau 40 % siswa masih mendapat nilai $\leq 70,00$ belum tuntas belajar dan 12 siswa atau 60 % siswa tuntas belajar, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

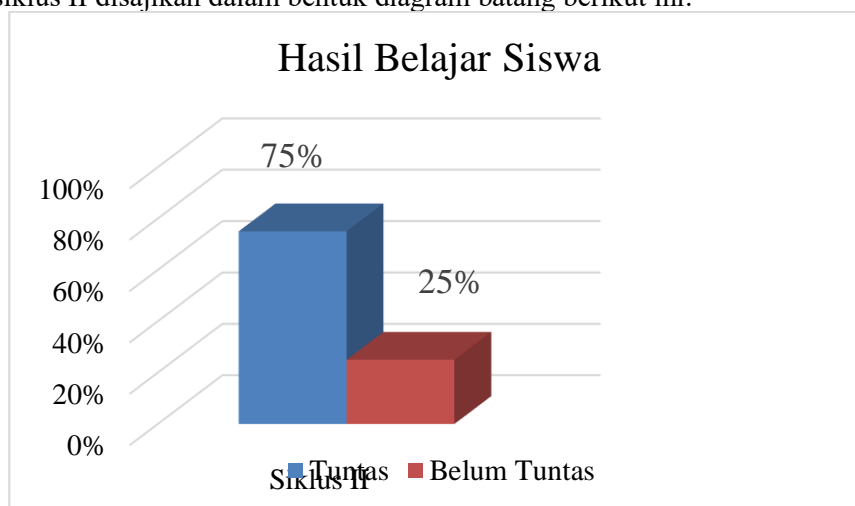
Siklus II

Dalam penelitian ini hasil kegiatan pembelajaran diukur melalui tes. Dalam tes tersebut siswa diasah pengetahuan dan pemahamannya mengenai materi yang dipelajari pada tindakan siklus II. Hasil belajar siswa yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interval Nilai	Predikat	Jumlah Siswa	Keterangan
91 - 100	A	5	Tuntas
81 - 90	B	4	Tuntas
70 - 80	C	6	Tuntas
< 70	D	5	Belum Tuntas

Hasil pembelajaran tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal pada siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan analisis Hasil Belajar Siswa menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan, terlihat dari 20 siswa secara masih ada 5 siswa atau 25% siswa masih mendapat nilai $\leq 70,00$ belum tuntas belajar dan 15 siswa atau 75% siswa tuntas belajar.

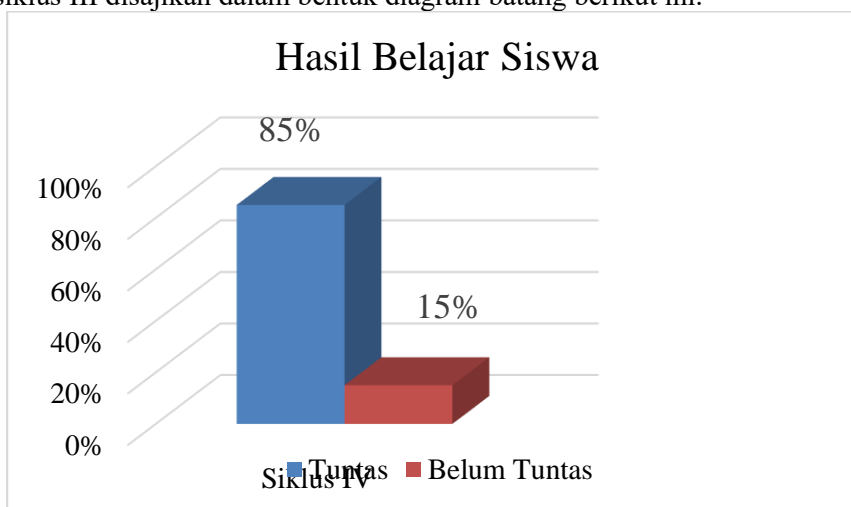
Siklus III

Dalam mengerjakan tes, siswa mengasah kemampuan individu mereka, menguji pemahaman materi, sehingga pemahaman siswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran bertambah kuat. Perolehan nilai tes tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 2 Kedungsari pada siklus III tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus III

Interval Nilai	Predikat	Jumlah Siswa	Keterangan
91 - 100	A	7	Tuntas
81 - 90	B	6	Tuntas
70 - 80	C	4	Tuntas
< 70	D	3	Belum Tuntas

Hasil pembelajaran tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus III disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan sesuai dengan yang diharapkan, terlihat dari 20 siswa hanya ada 3 siswa atau 15 % siswa masih mendapat nilai $\leq 70,00$ atau belum tuntas belajar dan 17 siswa atau 85 % siswa tuntas belajar.

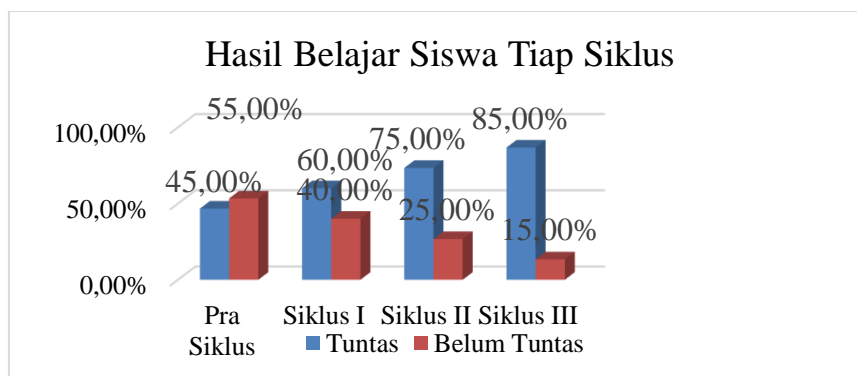
Pembahasan

Hasil penelitian pembelajaran tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran benar salah berantai berbantuan kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dari siklus I sampai siklus III disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Per Siklus

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah nilai	1.270	1.400	1.500	1.600
2	Nilai rata-rata	63,50	70,00	75,00	80,00
3	Persentase ketuntasan	45%	60,00%	75,00%	85,00%

Selanjutnya untuk lebih memperjelas, maka peneliti sajikan hasil belajar siswa tiap siklus dalam bentuk grafik seperti yang terlihat di bawah ini.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Per Siklus

Peningkatan hasil belajar tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran benar salah berantai berbantuan kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kedungsari semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal sebesar 63,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 45%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu sebesar 70,00 dan persentase ketuntasan sebesar 60,00%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 75,00 dan persentase ketuntasan sebesar 75%. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus III nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan sebesar 80,00 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai pada siklus III. Proses pembelajaran tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran benar salah berantai berbantuan kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 berlangsung sangat efektif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Arsyad (2000: 2) menyatakan media belajar sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran benar salah berantai berbantuan kartu kata terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model benar salah berantai berbantuan kartu kata dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Terbukti melalui penerapan model pembelajaran benar salah berantai berbantuan kartu kata, hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Pengalamanku muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 meningkat $\geq 85\%$ tuntas belajar sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, yaitu: 70,00.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, hasil baik yang telah dicapai harus lebih ditingkatkan lagi dan model pembelajaran benar salah berantai berbantuan kartu kata yang diadaptasi dengan kreatifitas untuk disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa akan lebih membantu siswa dalam memahami materi.
2. Untuk guru, hendaknya model pembelajaran benar salah berantai berbantuan kartu kata dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang lain dengan tetap memperhatikan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R.S. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Cetakan.I. Jakarta: Bumi Aksara.
 Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Apta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2009. *Materi Pokok Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Hisyam, Zaini. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD: Yogyakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Khoiri, N. 2021. *Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah Vol. 2 No. 1 Mei 2021.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Likarde, Ogi. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Permainan Bisik Berantai Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 63 Pondok Kubang Bengkulu Tengah*. Bengkulu: IAIN.
- Murni. 2017. *Penerapan Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kabupaten Kampar*. Riau: Universitas Riau.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Priyono, Andreas. 2008. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Program sertifikasi guru jalur Pendidikan. Unnes.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Oktaviane. 2018. *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Pakis V Surabaya*. Other thesis, Wijaya Kusuma: Surabaya University.
- Sudjana, Nana. 200). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suyanto, Ph.D. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.